

EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN (Tinjauan Islam dan Psikologi)

Oleh: Reza Aulia

Dosen Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ma'arif Buntok, Kalimantan Tengah

Abstrak

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran untuk menilai apakah perencanaan dan proses pembelajaran berjalan secara optimal dan apakah tujuan yang dirancang sudah tercapai. Dengan demikian, diperoleh umpan balik untuk proses pembelajaran tersebut yang akan dijadikan dasar untuk perlu tidaknya dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang sama di masa yang akan datang. Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan.

Evaluasi pembelajaran dalam Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual-relegius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap relegius. Melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya. Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan belajar, maka dapat dikatakan bahwa psikologi belajar akan mendasari segala kegiatan yang menyangkut evaluasi belajar.

Seorang evaluator yang tidak memahami pentingnya psikologi belajar, maka apa yang dilakukan dalam mengadakan evaluasi biasanya hanya bersandar pada keinginan semata-mata, tanpa memperhitungkan pada kemampuan anak maupun aspek-aspek lain yang semestinya diperhitungkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan psikologi belajar kita akan memiliki dan memilih menyusun evaluasi secara tepat, memilih dan menyusun program belajar mengajar secara tepat, dapat memperhitungkan kemungkinan faktor-faktor penghambat dan penunjang belajar anak, serta dapat membantu membimbing dan mengatasi segala kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Pada gilirannya kita akan dapat mengarahkan pertimbangan dan perkembangan anak secara wajar dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Islam, Psikologi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki dua prinsip dasar. *Pertama*, memfokuskan pada peran pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan dan pengetahuan seseorang. *Kedua*, lebih memfokuskan pada hasil afektif belajar, bagaimana belajar, dan menumbuhkan

keaktivitas dan potensi manusia. (Baharuddin, 2009; 141).

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh

pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan. Setiap anak telah dibekali berbagai potensi yang ada dalam dirinya, tugas pendidik mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak tersebut.

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran untuk menilai apakah perencanaan dan proses pembelajaran berjalan secara optimal dan apakah tujuan yang dirancang sudah tercapai. Dengan demikian, diperoleh umpan balik untuk proses pembelajaran tersebut yang akan dijadikan dasar untuk perlu tidaknya dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang sama di masa yang akan datang.

Dengan evaluasi, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan taraf kemajuannya (Abudin Nata, 2010; 307). Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* yang dihasilkannya. (Al-Rasyidin, 2005; 77). Abdul Mujib dkk. mengungkapkan, bahwa untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik diperoleh melalui evaluasi. Ramayulis, 2008; 220). Dengan kata lain penilaian atau evaluasi digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu tujuan pendidikan dicapai atau tidak. (Hasan Langgulung, 1989; 120) Atau untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa sudah mencapai tujuannya.

Dari pemaparan di atas maka dalam makalah ini akan diuraikan tentang evaluasi dalam pembelajaran ditinjau dari segi Islam dan psikologi. Dengan demikian, yang akan dipaparkan dalam tulisan ini tentang; pengertian evaluasi dalam pembelajaran; evaluasi dalam pembelajaran dalam tinjauan Islam; dan evaluasi dalam pembelajaran dalam tinjauan psikologi.

B. Evaluasi dalam Pembelajaran: Tinjauan Islam dan Psikologi

1. Pengertian Evaluasi dalam Pembelajaran

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran. (Abudin Nata, 2008; 173). Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihân*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. (M. Arifin, 2009; 162)

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. (Suharsimi Arikunto, 1990; 3). Dan Edwind Wundt berpendapat evaluasi adalah: suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. (Ramayulis, 2008; 220).

Menurut Ralph Tyler (1950) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronvach dan Stufflebeam bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Adapun M. Chabib Thoha, mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. (M. Chabib Thoha, 1990; 27).

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yaitu suatu proses

dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989: 28).

Istilah pembelajaran merupakan padanan kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.). Yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pebelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. (Mulyono, 2011; 7).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan,

seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. (Rusman, 2014; 1).

Aktivitas belajar, perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan – kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya. (Abu Ahmadi, 2013; 198).

Menurut Muhibbin Syah (1999: 176), tujuan evaluasi dalam pembelajaran; *Pertama*, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.

Kedua, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai alat penentu, apakah siswa tersebut termasuk dalam kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

Ketiga, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya

menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.

Keempat, untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.

Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam Proses Mengajar-Belajar (PMB). Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru seyogyanya mengganti metode tersebut atau mengkombinasikannya dengan metode lain yang serasi.

2. Evaluasi dalam Pembelajaran: Tinjauan Islam

Selanjutnya, Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya. (Arifin, 162).

Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan Islam. (Zuhairini; 139). Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan

sebagainya. (Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, 2008; 211).

Oleh karena itu, yang dimaksud evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. (Armai Arief, 2002; 54).

Jadi evaluasi pendidikan Islam yaitu kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam, dalam hal ini tentunya yang menjadi tolak ukur adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan pelaksanaan evaluasi ini bukan hanya pendidik juga keseluruhan aspek/unsur pendidikan Islam.

Evaluasi pembelajaran dalam Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual-religious, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius. Melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

Menurut Muhaimin (2004: 188), evaluasi pembelajaran dalam Islam adalah merupakan penetapan baik, buruk, memadai kurang memadai terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 komponen evaluasi. *Pertama*, deskripsi program pendidikan yang hendak dievaluasi. *Kedua*, kriteria yang telah disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan, baik perumusannya maupun penerapannya dalam proses evaluasi. *Ketiga*, penetapan baik buruk, memadai

kurang memadai, layak atau kurang layak yang disebut dengan *judgment*.

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan.

Islam menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi. Menurut Islam, evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah: 31-32 yang berbunyi sebagai berikut:



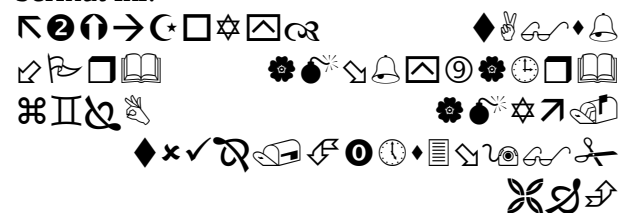
Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu Allah berfirman: 'sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. Mereka menjawab, 'Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain yang telah Engkau ajarkan

kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dari ayat di atas dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, Allah SWT dalam ayat tersebut berperan sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam as. *Kedua*, para malaikat karena tidak memperoleh pelajaran dari Allah sebagaimana yang telah diterima oleh Nabi Adam, mereka tidak dapat menyebutkan nama benda-benda yang telah diberikan kepada Nabi Adam. *Ketiga*, Allah SWT telah meminta kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang telah diterimanya di hadapan para malaikat. *Keempat*, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa materi yang akan diujikan (dievaluasi) haruslah materi yang pernah diajarkan.

Selanjutnya Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi kejujuran seekor burung hud-hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintahkan oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam ayat berikut ini:



Artinya:

Berkata Sulaiman: "akan kami lihat (evaluasi) apakah kamu benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta". (Q.S. al- Naml, 27).

Evaluasi dalam pembelajaran bilamana di pandang dari sudut Hadits maka dapat digambarkan pada Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ
الشَّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ
السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى
رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا
مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ
الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ
الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ.
فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ
الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ،
وُرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَ تُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَ
شَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ
الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ
لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ
السَّاعَةِ قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ
السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ
تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ
رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوُلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ،

فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مَنْ
السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَ رَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ:
فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. (رواه
مسلم)

Hadits di atas adalah menguji pemahaman shahabat, tentang ajaran agama, Rasulullah juga di evaluasi oleh Allah melalui malaikat Jibril. Sebagaimana kisah kedatangan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Ketika beliau sedang mengejar shahabat di suatu majlis. Malaikat Jibril menguji dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pengetahuan beliau tentang iman, Islam dan ihsan.

3. Evaluasi dalam Pembelajaran: Tinjauan Psikologi

Psikologi dalam pembelajaran pada dasarnya adalah membicarakan aspek-aspek psikologi yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, sedangkan evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan belajar maka dapat dikatakan bahwa psikologi belajar akan mendasari segala kegiatan yang menyangkut evaluasi belajar.

Istilah “kegiatan” di sini mencakup hal-hal sejak dari:

1. Persiapan, pelaksanaan sampai pada *follow up*.
2. Penetapan tujuan.
3. Pemilihan jenis evaluasi.
4. Pemilihan alat yang digunakan dalam evaluasi.
5. Penyusunan materi/isi evaluasi itu sendiri.

Seorang evaluator yang memahami psikologi khususnya dalam belajar akan senantiasa memperhitungkan aspek-aspek

psikologis anak yang akan dievaluasi sejak dari persiapan sampai pada pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Misalnya:

1. Kepada anak umur berapa evaluasi diberikan.
2. Kepada anak yang bermental, bagaimana
3. Kepada anak kelas berapa
4. Kepada anak yang berminat dalam bidang apa
5. Kepada anak yang latar belakang keluarganya bagaimana, dan lain-lain. (Abu Ahmadi; 203).

Selanjutnya dalam *follow up* - nya pun aspek-aspek psikologis tersebut harus tetap diperhitungkan. Misalnya: Jika anak ternyata tidak berhasil dalam mengikuti evaluasi, kita tidak akan cepat mengatakan bahwa si A adalah tolol, akan tetapi perlu dicari faktor-faktor penyebab sehingga anak tersebut gagal dalam mengikuti evaluasi. Mungkin karena materi/bobot evaluasinya tidak sesuai, barangkali kesehatan anak sedang terganggu dan sebagainya.

Sebaliknya seorang evaluator yang tidak memahami pentingnya psikologi belajar, maka apa yang dilakukan dalam mengadakan evaluasi biasanya hanya bersandar pada keinginan semata-mata, tanpa memperhitungkan pada kemampuan anak maupun aspek-aspek lain yang semestinya diperhitungkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dengan psikologi belajar kita akan memiliki dan memilih menyusun evaluasi secara tepat, memilih dan menyusun program belajar mengajar secara tepat, dapat memperhitungkan kemungkinan faktor-faktor penghambat dan penunjang belajar anak, serta dapat membantu membimbing dan mengatasi segala kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Pada gilirannya kita akan dapat mengarahkan pertimbangan dan perkembangan anak secara wajar dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih baik. (Abu Ahmadi; 204).

C. Simpulan

Evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. (Ramayulis; 221). Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

Aktivitas belajar, perlu diadakan evaluasi. Hal ini penting karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi, dapat diketahui kemajuan-kemajuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang telah diperoleh dan diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya.

Islam menaruh perhatian yang besar terhadap evaluasi. Menurut Islam, evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik.

Psikologi dalam pembelajaran pada dasarnya adalah membicarakan aspek-aspek psikologi yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, sedangkan evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan belajar maka dapat dikatakan bahwa psikologi belajar

akan mendasari segala kegiatan yang menyangkut evaluasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013 .
- Al-Rasyidin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta; Ar Ruzz Media Group, 2007.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang; UIN-Maliki Press, 2011.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Thoha, M. Chabib, *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.